

PENGEMBANGAN DESA WISATA JATIMALANG BERBASIS INDUSTRI KREATIF

Zulfanita, Budi Setiawan

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : tatazulfanita@gmail.com

Abstrak. Kawasan Pantai Jatimalang memiliki potensi yang bagus sebagai destinasi wisata untuk wisatawan domestik maupun manca negara. Penelitian dan pengabdian ini akan mengembangkan kawasan wisata pantai Jatimalang menjadi kawasan tujuan wisata yang menarik dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar berbasis pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian dan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Pembelajaran Masyarakat (KKN PPM) ini akan menggunakan metode *Education for Sustainable Development* (EfSD) merupakan salah satu metode pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah pada lingkungan masyarakat. Metode EfSD menekankan pada 3 pilar yaitu ekonomi, ekologi atau lingkungan dan sosial. Program pengembangan yang akan dilaksanakan secara garis besar meliputi, 1) pelestarian nilai sosial budaya melalui pengembangan kesenian, 2) penumbuhan dan pengembangan ekonomi kreatif melalui pengembangan atraksi dan produk-produk wisata, 3) peningkatan produksi dan pengolahan hasil pertanian, peternakan dan perikanan.

Kata kunci: kawasan wisata, ekonomi kreatif, *Education for sustainable development*.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Harry Waluyo, 1993). Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, mampu menghidupkan sektor-sektor

lain meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan, dan transportasi (Salah Wahab, 1976). Disebutkan pula bahwa pariwisata sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ke tiga cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu meningkatnya wisata pada masa yang akan datang (James J Spillane, 1993).

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di wilayah paling selatan

provinsi Jawa Tengah. Kabupaten yang memiliki 16 kecamatan dan 469 desa dan 25 kelurahan memiliki aktivitas ekonomi bergantung pada sektor pertanian, di antaranya padi, jagung, ubi kayu dan hasil palawija lain. Sentra tanaman padi di Kecamatan Ngombol, Purwodadi dan Banyuurip. Jagung terutama dihasilkan di Kecamatan Bruno. Ubi kayu sebagian besar dihasilkan di Kecamatan Pituruh. Di tingkat Provinsi Jawa Tengah, Purworejo menjadi salah satu sentra penghasil rempah-rempah, yaitu: kapulaga, kemukus, temulawak, kencur, kunyit dan jahe yang sekarang merupakan komoditas biofarmaka binaan Direktorat Jenderal Hortikultura. Selain untuk bumbu penyedap masakan, juga untuk bahan baku jamu. Empon-empon yang paling banyak dihasilkan Purworejo adalah kapulaga. Sentra produksi di Kecamatan Kaligesing, Loano dan Bener. Konsumen tanaman empon-empon adalah perajin jamu gendong, pengusaha industri jamu jawa dan rumah makan.

Sebagai wilayah yang mempunyai pantai dan pegunungan, Kabupaten Purworejo memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata yang cukup menjanjikan. Potensi sebagai destinasi wisata ini semakin menjanjikan seiring dengan rencana pembangunan Bandara Internasional di Yogyakarta yang akan berlokasi di Wates, Kulonprogo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo. Beberapa lokasi wisata yang menarik di Purworejo adalah Pantai Jatilawang, Pantai Ketawang, Pantai Keburuhan, Goa Selokarang, Goa Sendangsono dan Goa Seplawan.

Salah satu potensi wisata yang sangat menjanjikan adalah kawasan pantai di Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang memiliki daerah pantai dan laut cukup luas. Panjang garis pantai wilayah tersebut mencapai 21 km, yang menandakan potensi pengembangan yang cukup luas.

Salah satu pantai yang mengalami perkembangan cukup bagus adalah Pantai

Jatimalang. Pantai yang ada di desa Jatimalang, Kecamatan Purwodadi ini merupakan kawasan wisata pantai yang paling dekat dengan Provinsi Yogyakarta. Desa Jatimalang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Desa Jatimalang terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Patalan, dan Dusun Pathuk. Desa Jatimalang mempunyai batas wilayah administratif dan fisik sebagai berikut a) Sebelah Utara : Desa Geparang dan Desa Nampurejo, b) Sebelah Selatan: Samudera Indonesia, c) Sebelah Barat: Desa Ngentak, Kecamatan Ngombol, d) Sebelah Timur: Desa Jatikontal. Desa Jatimalang termasuk desa pantai dengan suhu udara rata-rata 36°C. Desa Jatimalang berjarak 6 km dari pusat kecamatan dan 22 km dari pusat kota Kabupaten.

Desa Jatimalang memiliki Pantai Jatimalang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata yang potensial. Namun pengembangan kawasan wisata Jatimalang belum dilaksanakan secara baik, terlihat dari infrastruktur pendukung industri pariwisata yang masih kurang dan dukungan kegiatan masyarakat terhadap industri pariwisata yang masih sangat minim, sehingga kawasan wisata pantai Jatimalang belum bisa menjadi sumber pendapatan asli desa atau daerah yang bisa di andalkan. Keterlibatan masyarakat sekitar pada industri pariwisata masih sangat kurang, terlihat dari sedikitnya aktivitas pendukung pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Pariwisata merupakan lahan dan sumber pendapatan yang potensial. Pengelolaan pariwisata harus tepat dan profesional karena rentan terhadap segala perubahan sosial politik yang terjadi di masyarakat baik regional, nasional maupun global. Pengembangan kawasan pariwisata mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan program pembangunan pemerintah. Melalui program penelitian dan pengabdian ini diharapkan diperoleh peningkatan produksi,

efisiensi biaya, perbaikan sistem, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan swadana dan swadaya masyarakat atau pemerintah daerah sehingga kawasan wisata Pantai Jatimalang mampu berkembang dengan baik.

METODE

Pelaksanaan program KKN PPM ini akan menggunakan metode *Education for Sustainable Development* (EfSD). EfSD adalah pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pembelajaran yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. EfSD menekankan pada 3 pilar yaitu ekonomi, ekologi atau lingkungan, dan sosial. Ketiga aspek tersebut saling beririsan, tidak terpisah-pisah. Konsep *sustainable development* adalah pola pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap memelihara lingkungan, sehingga kebutuhan itu bukan hanya terpenuhi hari ini tetapi juga untuk generasi mendatang.

Metode EfSD yang akan dilakukan dalam KKN PPM Universitas Muhammadiyah Purworejo akan menekankan pada pembelajaran untuk kelompok sasaran. Materi Pembelajaran dalam metode EfSD ini akan disesuaikan dengan kondisi global dan potensi lokal yang ada di kawasan desa Jatimalang. Beberapa materi pembelajaran yang akan di desiminasi dalam pembelajaran untuk kelompok sasaran adalah berkaitan dengan keterampilan dalam bidang industri kreatif berbasis teknologi informasi, dan pengembangan produk lokal berbasis pertanian peternakan yang memiliki daya saing tinggi. Melalui implementasi metode EfSD diharapkan terbangun kapasitas komunitas yang mampu membangun, mengembangkan, dan mengimplementasikan rencana kegiatan yang mengarah kepada *sustainable development*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jatimalang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Desa Jatimalang terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Patalan, dan Dusun Pathuk. Desa Jatimalang mempunyai batas wilayah administratif dan fisik sebagai berikut: (a) Sebelah Utara: Desa Geparang dan Desa Nampurejo, (b) Sebelah Selatan: Samudera Indonesia (c) Sebelah Barat: Desa Ngentak, Kecamatan Ngombol, (d) Sebelah Timur: Desa Jatikontal.

Desa Jatimalang termasuk desa pantai dengan suhu udara rata-rata 36°C. Desa Jatimalang dilalui Sungai Lereng Pantai yang membentang dari Sungai Bogowonto (Desa Pasir Mendit Kabupaten Kulonprogo) sampai Sungai Cokroyasan (Desa Keburuhan Kabupaten Purworejo). Volume air sungai ini sangat ditentukan oleh musim dan keadaan fisik muara. Waktu musim kemarau (April-September), volume air sungai menurun sehingga aliran air sungai juga menurun. Air sungai pada muara lebih dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Waktu akhir musim kemarau muara sungai tersebut lama-kelamaan tertutup sedimen (*bembeng*) sehingga air sungai tidak mampu mengalir ke laut. Volume air Sungai Lereng Pantai lama-kelamaan meningkat dandapat berubah menjadi genangan yang menutupi area (hamparan tanah aluvial) di kiri kanan Sungai Lereng Pantai (Kamiso dkk., 2001).

Waktu musim hujan (Oktober-Maret), volume air sungai semakin meningkat. Aliran sungai secara maksimal mampu membersihkan sedimen dan dapat membuka kembali muara sungai yang semula tertutup jika curah hujan tinggi dan dalam waktu lama. Genangan air di daerah Sungai Lereng Pantai dapat terjadi selama kurang lebih 3 bulan (September-November) (Kamiso dkk., 2001). Keadaan tanah di Desa Jatimalang meliputi tanah berpasir dan dataran aluvial. Tanah aluvial merupakan tanah yang berada di kanan kiri Sungai Lereng

Pantai dan dimanfaatkan oleh penduduk Desa Jatimalang untuk lahan pertanian dan tambak tradisional.

Jarak Desa Jatimalang dengan Kecamatan Purwodadi adalah 7 km, dan jarak dengan kota Purworejo 18 km. Semua jalan dusun di Desa Jatimalang masih berupa jalan yang belum beraspal. Desa Jatimalang juga dilalui jalan beraspal sepanjang 2 km dengan lebar jalan 4 m. Jalan beraspal ini menghubungkan antara Jalan Daendels dengan kawasan wisata pantai Jatimalang. Pantai Jatimalang merupakan aset Desa Jatimalang dengan topografi pantai berpasir sehingga cocok sebagai tempat pendaratan perahu. Daerah pantai Jatimalang ada Tempat Pelelangan Ikan (TPI), kamar mandium, rumah penyimpanan jaring, tempat parkir, dan jaringan listrik.

Luas Desa Jatimalang sekitar 150,098 ha, meliputi sawah tadah hujan seluas 51,745 ha (34,5%), pekarangan dan pemukiman 49,353 ha (32,9%), tempat rekreasi pantaiseluas 23 ha (15,3%), tambak seluas 18 ha (12%), tegalan 6 ha (4%), dan kuburan seluas 2 ha (1,3%). Sawah tadah hujan, pekarangan, pemukiman, dan tegalan lokasinya tersebar merata di semua dusun, sedangkan tambak hanya berlokasi di Dusun Pathuk dan Kajan II. Tanah tegalan di Desa Jatimalang ini ditanami kacang tanah (seluas 2 ha), kacang panjang (seluas 0,5 ha), terong (seluas 0,5 ha), lombok (seluas 1 ha), dan semangka (seluas 2 ha). Tempat rekreasi pantai wisata berlokasi di sepanjang wilayah bagian selatan Dusun Krajan II, Dusun Patalan dan Dusun Pathuk.

Tanah pertanian di Desa Jatimalang berdasarkan data peruntukan lahan hampir seluruhnya merupakan tanah sawah. Tanah pertanian juga mencakup sebagian dari tanah pekarangan, tetapi tidak tersedia data yang pasti tentang luas pekarangan yang digunakan untuk usaha pertanian. Tanah pertanian pekarangan ditanami dengan pohon buah-buahan dan pohon yang diambil buahnya untuk dibuat bahan makanan. Pohon buah-buahan

mencakup pohon mangga, pisang, dan sukun, sedangkan pohon yang diambil buahnya yaitu pohon kelapa. Air nira dari pohon kelapa ini oleh sebagian besar penduduk Desa Jatimalang dimanfaatkan untuk membuat gula jawa. Pohon lain yang terdapat di Desa Jatimalang adalah pohon randu dan mahoni. Usaha pertanian pekarangan ini merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga, selain dari usaha tani palawija dan sayur-sayuran. Sebagian besar penduduk Desa Jatimalang bekerja *nderes* (mengambil air nira pohon kelapa untuk dibuat gula jawa), sehingga tanaman pekarangan ini mempunyai nilai ekonomis penting bagi penduduk.

Tabel 1. Luas Lahan menurut peruntukannya di desa Jatimalang

Jenis Peruntukkan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Sawah tadah hujan	51,745	34,5
Pekarangan dan Pemukiman	49,353	32,9
Tempat Rekreasi Pantai	23,000	15,3
Tambak	18,000	12,0
Tegalan	6,000	4,0
Kuburan	2,000	1,3
Jumlah	150,098	100

Sumber : Monografi Desa Jatimalang, 2014

Pemukiman penduduk menyebar di empat dusun, dua di antara keempat dusun pemukiman penduduk di desa ini berada pada posisi saling berhadapan, yaitu Dusun Krajan I dengan Dusun Patalan. Dusun Krajan II dan Dusun Pathuk berada pada posisi terpisah dari Dusun lainnya, yaitu dipisahkan oleh kompleks persawahan dan pertambakan. Pemukiman penduduk di Desa Jatimalang memanjang atau berderet dan mengelompok di sepanjang jalan dusun.

Rumah-rumah penduduk umumnya menghadap ke jalan desa. Mayoritas rumah penduduk di Desa Jatimalang adalah rumah permanen. Rumah permanen di Desa Jatimalang sebanyak 234 rumah (95,5%), rumah

semi permanen ada 2 rumah (0,8%), dan rumah tidak permanen sebanyak 9 rumah (3,7%). Air bersih berasal dari sumur yang dibangun oleh pemerintah di dekat pantai. Air dari sumur ini oleh beberapa warga dialirkan langsung ke rumah dengan menggunakan pipa.

Tempat ibadah berupa masjid dan musholla di Desa Jatimalang sejumlah 4 buah. Masjid dan musholla ini berlokasi di Dusun Krajan II, Krajan I, Patalan, dan Dusun Pathuk. Sarana kesehatan seperti puskesmas belum terdapat di Desa Jatimalang. Penduduk memeriksakan kesehatannya di puskesmas yang terletak di kota kecamatan. Jumlah dukun bayi di Desa Jatimalang ada 1 orang yang membantu penduduk ketika ada kelahiran. Sarana pendidikan umum di Desa Jatimalang berupa 1 buah gedung Sekolah Dasar (SD) dengan 9 orang guru dan 103 orang murid. Gedung SD ini berlokasi di Dusun Patalan.

Desa Jatimalang tidak memiliki pasar umum, tetapi terdapat 1 buah pasar ikan yang berlokasi di sekitar TPI. Pasar ikan ini menjual berbagai jenis ikan laut dan tambak. Jenis ikan yang dijual diantaranya ikan layur, tengiri, bawal hitam, bawal putih, ekor kuning, *surung*, pethek, dan bandeng. Ikan-ikan diperoleh pedagang ikan dari hasil nelayan melaut atau membeli dari daerah lain seperti Congot. Pedagang ikan berjumlah 3-4 orang dan merupakan penduduk Desa Jatimalang. Pasar ikan ini buka mulai pagi sampai sore hari. Warung atau kios yang terdapat di Desa Jatimalang sebanyak 11 buah, terdiri dari kios kelontong dan warung makan. Warung makan ini sebagian berlokasi di sekitar pantai.

Penduduk Desa Jatimalang berjumlah 1253 orang terdiri dari 582 laki-laki (46,4%) dan 671 perempuan (53,6%). Jumlah Kepala Keluarga (KK) ada 295, terdiri dari 287 keluarga yang KK-nya laki-laki dan 8 KK perempuan. Penduduk Desa Jatimalang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani (658 orang atau 70,8%), sedangkan yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 95 orang (10,2%).

Nelayan yang ada di Desa Jatimalang ini meliputi nelayan yang menangkap ikan di sungai, nelayan jaring *eret*, dan nelayan yang menangkap ikan menggunakan perahu motor tempel. Penduduk Desa Jatimalang yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 93 orang (10%), dan sebagai buruh tani sebanyak 32 orang (3,4%). Ragam pekerjaan lain yang ada di Desa Jatimalang adalah pertukangan sebanyak 27 orang (2,9%). Pertukangan ini meliputi pekerjaan sebagai tukang kayu maupun tukang batu. Penduduk Desa Jatimalang yang menjadi TNI/ABRI sebanyak 9 orang (1%), sedangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 7 orang (0,8%). Pegawai Negeri-Sipil ini merupakan orang-orang yang bekerja di kantor-kantor pemerintah setempat seperti Balai Desa atau kantor di luar Desa Jatimalang. Penduduk Desa Jatimalang yang bekerja sebagai wiraswasta ada 6 orang (0,6%), pensiunan 2 orang (0,2), dan jasa 1 orang (0,1%).

Desa Jatimalang memiliki Pantai Jatimalang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata yang potensial. Namun pengembangan kawasan wisata Jatimalang belum dilaksanakan secara baik, terlihat dari infrastruktur pendukung industri pariwisata yang masih kurang dan dukungan kegiatan masyarakat terhadap industri pariwisata yang masih sangat minim, sehingga kawasan wisata pantai Jatimalang belum bisa menjadi sumber pendapatan asli desa atau daerah yang bisa diandalkan. Keterlibatan masyarakat sekitar pada industri pariwisata masih sangat kurang, terlihat dari sedikitnya aktivitas pendukung pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Potensi Wisata merupakan segala sesuatu dan keadaan baik yang nyata dapat diraba, maupun yang tidak teraba yang digarap dan diatur serta disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan. Dalam pengelolaan dan pengembangan obyek wisata diperlukan suatu metode dan analisa data yang lengkap agar dalam pelaksanaan

program yang telah terencana ini dapat tercapai dan tepat pada Sasarannya. Metode yang digunakan dalam mengenali potensi wisata Pantai Jatimalang ini adalah dengan metode 4 A yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktifitas.

Atraksi wisata pantai adalah merupakan atraksi utama yang ditawarkan oleh desa wisata Jatimalang. Pantai Jatimalang memiliki pasir yang berwarna pekat. Atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung pantai Jatimalang dapat menikmati keindahan pantai, deburan ombak pantai selatan. Kesan eksotis dan kemolekan alam akan terlihat pada saat matahari mulai terbit (*sun rise*) dan matahari tenggelam (*sun set*). Di sekitar pinggiran pantai ini telah dibangun gazebo oleh Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk tempat beristirahat para wisatawan yang mengunjungi lokasi ini. Selain pemandangan alam pantainya indah, objek wisata ini terdapat tambak udang galah dan Sungai Lereng yang bisa dimanfaatkan untuk berperahu lokal wisatawan.

Disamping atraksi wisata pantai, desa wisata Jatimalang juga menawarkan atraksi budaya pantai. Atraksi budaya yang bisa dinikmati tiap hari oleh pengunjung adalah pulang dan pergi-nya para nelayan yang melaut. Pengunjung dapat ikut mendorong maupun menarik perahu nelayan, atraksi ini menarik, dan mengundang pengunjung untuk terlibat aktif.

Masyarakat di sekitar Pantai Jatimalang sampai sekarang masih memiliki tradisi unik yaitu upacara sedekah laut. Upacara tersebut diadakan di Desa Jatimalang tepatnya di obyek wisata Pantai Jatimalang karena sebagian masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai nelayan, maka sedekah atau pemberian itu ditujukan kepada Sang Penguasa Laut.

Disamping atraksi-atraksi berbasis budaya lokal, perlu juga dikembangkan atraksi wisata yang dapat dikembangkan setiap saat. Salah satu atraksi wisata yang dikembangkan oleh tim KKN PPM Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah sepeda wisata atau sepeda tandem.



Gambar 1. Penyewaan sepeda wisata di desa wisata Jatimalang

Bersepeda di kawasan desa wisata Jatimalang akan menjadi kenangan yang tidak mudah dilupakan. Suasana khas desa pantai dengan tanaman hijau dan pemandangan kolam-kolam udang sangat memanjakan mata para pengunjung. Bersepeda dengan mengajak keluarga akan menjadi petualangan yang menarik.



Gambar 2. Bersepeda berkeliling desa wisata Jatimalang

Obyek wisata Pantai Jatimalang berlokasi di desa Jatimalang, Purwodadi, Purworejo yang terletak pada jalur alternative Selatan Jalur Yogyakarta-Purworejo-Kebumen. Jarak tempuh dari pusat kota sekitar 18 km dan dapat di tempuh dengan waktu sekitar 45 menit. Angkutan umum yang melewati jalur alternatif ini dengan frekuensi waktu yang cukup lama, sedangkan untuk menuju ke obyek belum ada angkutan umum, papan nama penunjuk arah untuk menuju obyek sudah ada, tetapi hanya terdapat di bagian pintu masuk utama.



Gambar. 3. Baliho papan nama Desa Wisata Jatimalang

Jalan menuju lokasi objek wisata ini cukup baik dan lebar serta beraspal, semua jenis angkutan pribadi dapat menjangkau lokasi ini baik bis, mobil, atau kendaraan bermotor, sehingga memudahkan wisatawan untuk bersantai sambil menikmati indah dan asrinya pemandangan alam pantai dan pegunungan di lokasi tersebut. Kemudahan akses jalan beraspal hingga ke tepi pantai yang menyebabkan banyak wisatawan lokal mengunjungi objek wisata ini untuk bersantai bersama keluarga.



Gambar 4. Pintu Gerbang kawasan desa wisata Jatimalang

Amenitas terkait dengan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti: akomodasi dan restoran. Karena tidak adanya campur tangan dari pihak investor dalam skala besar, maka obyek belum dikelola dengan maksimal. Di sekitar obyek belum terdapat hotel maupun restoran, hanya ada

beberapa toko kelontong dan rumah makan kecil, di sekitar obyek telah ada 11 buah toko kelontong dan rumah makan. Warung-warung makan menyediakan menu utama yaitu ikan bakar, ada juga macam-macam hidangan *sea food* yang lain dengan harga yang terjangkau wisatawan tentunya. Disamping itu tersedia juga berbagai produk khas makanan ringan tersedia di warung-warung tersebut.

Pantai Jatimalang merupakan Pantai Selatan yang masih terjaga keasliannya, wisatawan yang berkunjung mayoritas adalah anak muda, wisatawan yang berkunjung dapat melakukan kegiatan seperti bermain air, pasir, melihat ikan hasil tangkapan nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pengunjung juga dapat membeli ikan segar langsung pada nelayan atau mencari hewan-hewan laut kecil yang terbawa ombak ke pinggir pantai.

Pengunjung pantai juga dapat melihat aktifitas nelayan datang membongkar hasil tangkapan ikan mereka. Aktifitas nelayan ini tentu sangat menarik untuk dilihat.



Gambar 5. Aktifitas nelayan Jatimalang

Bagi pengunjung yang ingin bersantai dan menikmati pemandangan dapat duduk di gazebo yang terdapat di pinggir pantai atau naik ke gardu pandang untuk menikmati keindahan pantai dari atas. Menikmati suasana pinggir pantai kini juga telah tersedia payung pantai. Pengunjung dan keluarga dapat menikmati keindahan pantai dari jarak yang lebih dekat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan KKN-PPM Universitas Muhammadiyah Purworejo ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat dikarenakan program-program yang sesuai kebutuhan masyarakat. Namun tidak seluruhnya program terlaksana sesuai harapan. Ada beberapa program yang terlaksana dengan sedikit peminat, ada program yang tidak menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat yang membutuhkan, ada program yang terlaksana namun belum sepenuhnya selesai.

Cakupan program pengembangan kawasan wisata desa Jatimalang sebagai obyek sasaran utama dari KKN PPM ini memang sangat luas dan masih banyak program yang dapat dikerjakan. Namun keterbatasan waktu dan anggaran beberapa program tidak dapat dilaksanakan dan kami usulkan untuk dapat dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang.

Setelah KKN PPM ini, diharapkan mahasiswa dan tim KKN PPM Universitas Muhammadiyah Purworejo dapat berkunjung untuk menjalin kerjasama yang lebih nyata dalam rangka mendukung tercapainya tujuan program-program yang dilaksanakan. Jadi setelah KKN ditarik dari dusun masing-masing, hal itu bukan menjadikan program-program berhenti. Bahkan menjadikan program-program semakin bermanfaat oleh masyarakat, karena ditularkan dan dipraktikkan secara menyeluruh dan terus menerus. Sehingga masyarakat yang sebelumnya belum mengenal suatu ilmu pengetahuan dan praktiknya, menjadi bertambah ilmunya dan bertambah semangatnya untuk memanfaatkan pengetahuan-pengetahuan tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut: Potensi wisata desa Jatimalang sangat prospektif perkembangannya jika didukung dengan pengembangan berbasis industri kreatif. Cakupan pengembangan desa wisata Jatimalang meliputi cakupan atraksi, aksesibilitas, amenities dan aktifitas. Pengembangan kawasan wisata pantai Jatimalang membutuhkan kerjasama dari berbagai dinas terkait dan pihak-pihak yang berkepentingan. Masih belum tergarapnya potensi wisata Jatimalang menjadi "pekerjaan rumah" bagi semua pihak. Peran dan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata juga perlu terus ditumbuhkan. Masih perlu upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dalam industri wisata di desa wisata Jatimalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Gusti Ngurah, 1991, *Hubungan Pariwisata dengan Budaya di Indonesia, Prospek, dan Masalahnya dalam Kumpulan Makalah Kongres Kebudayaan*, Depdikbud.
- Waluyo, Harry 1993. *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Spillane, James. 1993, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta